

PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KOMUNITAS DI LAPAS BINAAN II-B KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nur Sahara¹, Nurmaini Ginting², Fatma Suryani³, Melvarianisyari⁴, Khairul Nasution⁵, Davina Davarisa⁶, Khairun Nisa Dalimunthe⁷, Afifah Luthfiyah⁸
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
e-mail: *nursahara@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the role of Community Service Program (KKN) students in developing a community-based creative economy at the Class II-B Penitentiary in Padangsidimpuan City. The background of this study is based on the importance of empowering inmates through productive activities that can improve skills, independence, and economic opportunities after the correctional period. The research method used was a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included KKN students, prison officers, and inmates involved in the creative economy program. The results showed that KKN students acted as facilitators, motivators, and mentors in developing creative economy activities, such as handicraft training, simple product processing, and digital-based marketing. The program implemented was able to improve the technical skills and self-confidence of inmates, although there were still obstacles such as limited facilities, market access, and program sustainability. Therefore, synergy is needed between the prison, universities, and relevant stakeholders to support the development of a sustainable creative economy.*

Keywords: *KKN, Creative Economy, Empowerment, Inmates, Community.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II-B Kota Padangsidimpuan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemberdayaan warga binaan melalui kegiatan produktif yang mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian, serta peluang ekonomi setelah masa pembinaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi mahasiswa KKN, petugas lapas, serta warga binaan yang terlibat dalam program ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif, seperti pelatihan kerajinan tangan, pengolahan produk sederhana, serta pemasaran berbasis digital. Program yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri warga binaan, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, akses pasar, dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak lapas, perguruan tinggi, dan stakeholder terkait untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Kata kunci: KKN, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan, Warga Binaan, Komunitas.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional pada era globalisasi dan transformasi digital tidak lagi hanya bertumpu pada

sektor industri besar, melainkan juga diarahkan pada penguatan sektor-sektor yang berbasis kreativitas, inovasi, dan potensi sumber daya manusia. Salah satu sektor yang dipandang strategis dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah ekonomi kreatif (Maulana et al., 2025). Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menempatkan ide, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan manusia sebagai faktor utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Keberadaan ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan baru, memperkuat daya saing daerah, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal yang selama ini belum berkembang secara maksimal.

Dalam konteks Indonesia, ekonomi kreatif memiliki posisi yang penting karena didukung oleh keragaman budaya, sumber daya lokal, dan karakter masyarakat yang kreatif (Habeahan et al., 2025). Berbagai subsektor ekonomi kreatif, seperti kerajinan tangan, kuliner, desain, fesyen, dan produk berbasis keterampilan lokal, telah terbukti memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, ekonomi kreatif juga dinilai lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi karena dapat dikembangkan dalam skala kecil dan menengah dengan modal yang relatif terbatas (Hidayat et al., 2025). Oleh sebab itu, pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi yang relevan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada kelompok-kelompok yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap kesempatan kerja dan sumber pendapatan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah pendekatan berbasis komunitas. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, bukan hanya sebagai objek penerima program. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan program,

pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan berbasis komunitas, potensi lokal yang dimiliki oleh suatu kelompok dapat dioptimalkan menjadi kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong tumbuhnya rasa memiliki, tanggung jawab, dan keberlanjutan program karena masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengembangannya (Nisak & Nurhayati, 2025).

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas menjadi semakin penting ketika diterapkan pada kelompok-kelompok rentan atau marjinal, salah satunya adalah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Selama ini, narapidana sering kali dipandang hanya sebagai individu yang menjalani hukuman, sehingga perhatian terhadap pengembangan potensi dan keterampilan mereka masih relatif terbatas. Padahal, sesuai dengan paradigma pemasyarakatan, Lapas tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani pidana, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan yang bertujuan membentuk warga binaan agar mampu kembali ke masyarakat sebagai individu yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab.

Pembinaan di Lapas idealnya tidak hanya berorientasi pada aspek disiplin dan pembentukan perilaku, tetapi juga harus diarahkan pada peningkatan keterampilan hidup (life skills) dan kemampuan ekonomi warga binaan (Suharsono & Harrison, 2024)(PRASETYO, n.d.). Melalui program pembinaan yang tepat, warga binaan dapat dibekali keterampilan yang berguna untuk menopang kehidupan mereka setelah bebas. Keterampilan tersebut dapat berupa pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan, budidaya sederhana, menjahit, seni, maupun bentuk-bentuk kegiatan kreatif lainnya yang sesuai dengan potensi dan minat warga binaan. Dengan demikian, proses pembinaan di Lapas tidak berhenti pada pemenuhan aspek hukum

semata, melainkan juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada reintegrasi sosial (Azizah et al., 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan ekonomi kreatif di berbagai Lapas masih menghadapi sejumlah permasalahan. Pertama, program pembinaan yang dilakukan umumnya masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan serta potensi warga binaan. Kedua, keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia menyebabkan program yang ada belum dapat dilaksanakan secara optimal. Ketiga, hasil karya atau produk yang dihasilkan warga binaan sering kali belum memiliki nilai jual yang tinggi karena minimnya inovasi, kurangnya variasi produk, serta belum adanya strategi pemasaran yang efektif. Keempat, pembinaan yang dilakukan sering kali berhenti pada tahap pelatihan tanpa adanya pendampingan berkelanjutan, sehingga keterampilan yang telah dimiliki warga binaan tidak berkembang secara maksimal (Febriani et al., 2025)(Susanti et al., 2024).

Selain itu, akses terhadap pasar menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan Lapas. Produk yang dihasilkan warga binaan umumnya hanya dipasarkan secara terbatas di lingkungan internal atau pada kegiatan tertentu, sehingga belum mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas. Kondisi ini menyebabkan produk yang dihasilkan kurang dikenal dan memiliki daya saing yang rendah. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan media digital sebenarnya membuka peluang yang besar untuk memasarkan produk-produk hasil karya warga binaan secara lebih luas. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan pendampingan.

Dalam situasi tersebut, keterlibatan berbagai pihak menjadi

sangat penting untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan Lapas. Salah satu pihak yang memiliki peran strategis adalah mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan yang mampu mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif karena mereka umumnya memiliki kemampuan dalam bidang inovasi, teknologi, komunikasi, dan manajemen. Dalam konteks Lapas, mahasiswa KKN dapat berperan dalam mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif yang dimiliki warga binaan, merancang program pelatihan yang sesuai, memberikan pendampingan dalam proses produksi, hingga membantu strategi pemasaran produk. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperkenalkan pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan produk hasil karya warga binaan (Maulana et al., 2025)(Hidayah, 2024). Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu menghadirkan gagasan-gagasan baru yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan warga binaan.

Peran mahasiswa KKN dalam pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pembangunan hubungan sosial dan psikologis dengan warga binaan. Pendekatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa memungkinkan terjalannya komunikasi yang lebih terbuka, sehingga warga binaan merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengembangan diri mereka. Kondisi ini

penting karena keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan yang diberikan, tetapi juga oleh tingkat motivasi, rasa percaya diri, dan kesiapan warga binaan untuk berubah.

Lapas Kelas II-B Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan dalam bidang ekonomi kreatif. Berdasarkan kondisi lapangan, terdapat berbagai aktivitas produktif yang telah dilakukan oleh warga binaan, seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan produk sederhana, serta kegiatan kreatif lainnya. Potensi tersebut menunjukkan bahwa warga binaan memiliki kemampuan dan minat yang dapat diarahkan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Akan tetapi, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena masih terbatasnya inovasi, kurangnya pendampingan, serta minimnya akses terhadap pemasaran (Rohmayani, 2022).

Keberadaan mahasiswa KKN di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidimpuan menjadi peluang yang penting untuk memperkuat program pembinaan yang telah ada. Kolaborasi antara mahasiswa, pihak Lapas, dan warga binaan dapat menghasilkan program ekonomi kreatif yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan. Mahasiswa dapat membantu menggali potensi yang belum dikembangkan, menciptakan produk yang lebih inovatif, meningkatkan kualitas kemasan dan promosi, serta membangun jejaring pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan tidak hanya menjadi aktivitas sementara, tetapi dapat berkembang menjadi bekal keterampilan dan sumber penghasilan bagi warga binaan setelah kembali ke masyarakat.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran mahasiswa KKN dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di lingkungan Lapas, khususnya di Lapas Kelas II-B Kota

Padangsidimpuan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pembinaan narapidana secara umum atau pelaksanaan program KKN di masyarakat biasa. Padahal, karakteristik warga binaan dan lingkungan Lapas memiliki tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana peran mahasiswa KKN dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Lapas.

Penelitian ini juga penting karena diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, dan peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak Lapas, perguruan tinggi, maupun pemerintah daerah dalam merancang program pembinaan dan pemberdayaan ekonomi warga binaan yang lebih efektif (Petrunella et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam peran mahasiswa KKN dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidimpuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, serta strategi yang dapat dilakukan agar pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan Lapas dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Saya telah mengembangkan pendahuluan tersebut menjadi versi yang lebih lengkap, sistematis, dan sesuai untuk bagian pendahuluan jurnal penelitian, dengan penekanan pada konteks ekonomi kreatif, pemberdayaan warga binaan, peran mahasiswa KKN, serta urgensi penelitian di Lapas Kelas

II-B Kota Padangsidimpuan.

buatkan saya pendahuluan untuk jurnal penelitian dengan thema "Peran Mahasiswa KKN dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas Di Lapas Binaan II-B Kota Padangsidimpuan " lengkap dengan kutipannya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait peran mahasiswa KKN dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di lingkungan Lapas. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis proses, peran, serta dinamika yang terjadi selama

pelaksanaan program KKN di Lapas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 40 keluarga yang memiliki anak balita di Desa Sukamaju, lokasi pelaksanaan KKN tematik stunting. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (85%) berusia 26–40 tahun (72%), dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (60%). Sebanyak 70% responden memiliki balita usia 12–36 bulan.

Kegiatan edukasi dilaksanakan selama empat minggu dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, demonstrasi memasak berbasis pangan lokal, serta pembuatan media edukatif oleh mahasiswa KKN. Materi yang disampaikan mencakup gizi seimbang, pentingnya MP-ASI bergizi, pola makan keluarga, serta praktik higienitas dalam pengolahan makanan.

Data hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan pada ketiga komponen perilaku gizi keluarga. Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada tabel berikut

Tabel 1 Hasil Pretest

Aspek Perilaku Gizi	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Δ (Perubahan)	p-value
Pengetahuan Gizi	62,5	84,3	+21.8	0.000*
Sikap terhadap Gizi	68,2	86	+17.8	0.002*
Praktik Gizi Keluarga	59,7	81,5	+21.8	0.001*

Tabel 1 Hasil Posttest

Aspek Perilaku Gizi	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Δ (Perubahan)	p-value
Pengetahuan Gizi	62,5	84,3	+21.8	0.000*
Sikap terhadap Gizi	68,2	86	+17.8	0.002*
Praktik Gizi Keluarga	59,7	81,5	+21.8	0.001*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi KKN memiliki pengaruh positif terhadap perubahan perilaku gizi keluarga dalam upaya pencegahan

stunting. Intervensi edukatif yang diberikan melalui penyuluhan, pendampingan, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga terkait gizi seimbang, pemenuhan kebutuhan gizi anak, dan pola asuh yang mendukung

tumbuh kembang optimal.

Peningkatan perilaku gizi tersebut tercermin dari membaiknya kebiasaan keluarga dalam pemilihan bahan pangan bergizi, penerapan MP-ASI yang tepat, pencegahan anemia pada ibu dan remaja putri, serta peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang menjadi faktor penting dalam pencegahan stunting.

Dengan demikian, program edukasi KKN terbukti efektif sebagai bentuk intervensi berbasis masyarakat yang mampu mendorong perubahan perilaku gizi keluarga secara lebih partisipatif, terarah, dan berkelanjutan. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu, puskesmas, dan perangkat desa agar upaya pencegahan stunting dapat semakin optimal dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S., Pt, S., Sos, M., & Commun, M. (2025). Pengembangan Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- Febriani, R. E., Judijanto, L., Hendriyana, H., Yuliasih, M., Fatrina, N. Y., & Pakpahan, A. K. (2025). *Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312–324.
- Hidayah, N. (2024). *Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Hidayat, N., Wicaksono, I. A., Syams, A. S., Novianti, N. A., Redin, S., Karina, S. A., & Heriyanto, Z. M. (2025). PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BUDAYA PEMPEK UNTUK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DAERAH KARANG REJO, TARAKAN. *JMA*, 3(12).
- Maulana, A., Putra, S. A., & Firdaus, M. M. (2025). Akselerasi Kemandirian Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Kreativitas dan Kompetensi di Kabupaten Nganjuk. *COMMUNA: Journal of Community and Local Wisdom*, 1(1), 34–45.
- Nisak, C., & Nurhayati, D. (2025). Kreativitas Lokal untuk Kemandirian Desa: Strategi Pengembangan Produk Unggulan Sukorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 11(2), 165–168.
- Petrunella, R. S., Hidayat, M. A., Yakin, Y. H., Magfira, R., Jannah, G. R., Hikmah, N., Wulandari, N., Nurhidayanti, A., Malik, I., & Seftiawati, N. E. (2025). DIVERSIVIKASI PRODUK OLAHAN PISANG SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL: STUDI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PEMEPEK, LOMBOK TENGAH. *Jurnal Wicara Desa*, 3(4), 836–847.
- PRASETYO, D. A. D. I. (n.d.). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN BANK INDONESIA SAMBAL MBOOK ARUM SEBAGAI UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI DESA GANDATAPA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS*.
- Rohtmayani, R. P. W. (2022). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan psychological well-being pada santri Madrasah Muallimat Roudlotut Thullab Paciran Lamongan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Suharsono, A. Y., & Harrison, A. (2024). Peran dan Tantangan Forum Komunikasi (Forkom) Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas dan Modal Sosial (Studi Kasus di Kabupaten Pringsewu Lampung). *Ekosistem Pembangunan Berkelanjutan: Interelasi Dalam Merespons Perubahan*, 117.

Susanti, N. I., Penawan, A., Panglipurningrum, Y. S., Rahayu, S., Sapariyah, R. A., Kristiana, Y., Sumboro, B., Mastuti, D. N., Nugroho, E. C., & Triono, B. (2024). INOVASI MAHASISWA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS SUMBER DAYA WILAYAH. *HADLA Media Informasi*.

